



Strategi *Post to Post* untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Gugum Gumilar¹, Anisa Ardiana², Meidha Zulva³, M. Japar⁴, Yuys Kardiman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: ¹gugumgumilar160393@gmail.com, ²anisaardiana2@gmail.com, ³meidhazulva@gmail.com,

⁴mjapar@unj.ac.id, ⁵yuyuskardiman.ppknunj@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 05-06-2025

Accepted: 30-06-2025

Published: 10-07-2025

Keywords:

Learning Model

Post to Post

Solving Problems

Platform

Learning Media

Abstract

The learning model is one of the determinants of the achievement of learning objectives, post to post is a learning innovation that can be used by teachers to improve students' problem-solving abilities. Students' problem-solving abilities need to be developed today, considering the challenges of increasingly widespread developments, both science and technology. This study was conducted in class XI who were cognitively superior, but were still unable to respond to problems and provide solutions to solve problems. The purpose of this study was to find out students who had not been able to respond to problems and had not been able to find solutions, to find out the reasons why students had difficulty in developing strategies for solving problems. This study uses a descriptive qualitative approach study. The techniques used in this study were to collect data through observation, interviews, and documentation. The results of the study obtained showed that students using the post to post learning model can help in responding to problems, in addition, through post to post, students are given the opportunity to express their ideas, so that they become solutions that can be done when facing problems.

Abstrak

Model pembelajaran merupakan salah satu penentu ketercapaian tujuan pembelajaran, *post to post* adalah sebuah inovasi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik. Kemampuan memecahkan masalah peserta didik perlu dikembangkan saat ini, mengingat tantangan dari perkembangan zaman yang semakin meluas, baik ilmu pengetahuan maupun teknologi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI yang secara kognitif unggul, namun masih belum mampu merespon permasalahan dan memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peserta didik yang belum mampu merespon permasalahan dan belum mampu mencarinya solusi, mengetahui alasan mengapa peserta didik sulit dalam menyusun strategi dalam memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *post to post* dapat membantu dalam mersepon masalah, selain itu juga melalui *post to post*, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide pikirannya, sehingga menjadikanya solusi yang bisa dilakukan saat menghadapi permasalahan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Post to Post*, Memecahkan Masalah, *Platform*, Media Belajar.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) merupakan hal yang penting bagi setiap individu atau kelompok untuk menyelesaikan permasalahan melalui penentuan dan pengkajian dari berbagai alternatif (Argusni & Sylvia, 2019). Pembelajaran di kelas saat ini yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang bermakna (pembelajaran mendalam/*deep learning*) serta membekali peserta didik untuk terbiasa dalam memecahkan persoalan, baik yang berkaitan dengan materi pembelajaran, maupun situasi yang akan dihadapi oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan memecahkan masalah pada siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang bermakna atau berbasis masalah. Pembelajaran yang dilakukan di banyak kelas saat ini, cenderung konvensional dan lebih banyak menitikberatkan kepada bagaimana guru sebagai *centre* bisa menghantarkan sejumlah materi ajar, dengan tuntutan semua peserta didik mengerti atas penjabaran yang telah disampaikan. Pola pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centred*) ini membuat peserta semakin kurang tergalinya kemampuan nya dalam menganalisis persoalan, bahkan sampai menemukan cara bagaimana peserta didik mampu memecahkan permasalahan.

Salah satu strategi dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *Go to Your Post*. Menurut Yandri Devi (2017), strategi pembelajaran *Go to Your Post* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa, dengan adanya minat siswa dalam proses pembelajaran, maka secara otomatis hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Pembelajaran *post to post* ini akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan dan melatih peserta didik untuk merespon masalah dan memecahkan permasalahan.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang wajib di sekolah. Pendidikan Pancasila mengalami banyak perubahan secara nomenklatur, namun demikian tetap memiliki kesamaan dalam isi materi ajar, beberapa sub - materi ajar yang bersifat normatif, cenderung membuat peserta didik terjebak hanya dengan menghafal dan menafsirkan bahwa Pendidikan Pancasila adalah menghantarkan kepada sebuah aturan dan pedoman berkehidupan. Pembelajaran saat ini sejalan dengan prinsip Ki Hajar Dewantara bahwa dalam menjawab segala tantangan zaman, seorang guru sudah seharusnya mampu menerjemahkan keadaan saat ini dengan segala kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik di era dan kondisi lingkungan. Banyaknya model ajar yang dikembangkan baik melalui media non - IT dan media IT membuat pola pembelajaran yang semakin berubah, dari pembelajaran hanya berpusat pada materi ajar, namun rancangan pembelajaran saat ini masih mementingkan bagaimana ketercapaian peserta didik dilihat hanya dari hasil akhir saja, bukan dari proses bagaimana peserta didik mampu menggali potensi dan kemampuannya dalam merespon permasalahan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, peserta didik sudah mampu memahami makna dari materi ajar, terlihat dari hasil asesmen yang dilakukan, rata – rata nilai Pendidikan Pancasila di kelas XI B, C, dan D terbilang baik. Namun ada fenomena yang terlihat pada peserta didik, yaitu pada saat diberikan studi kasus, dan peserta didik diminta untuk menyebutkan solusi yang bisa dilakukan untuk memecahkan kasus tersebut, nyatanya masih terdapat kesulitan, baik cara menyampaikan pendapat, merancang dan menyusun strategi penyelesaian masalah, dan mencari solusi dalam pemecahan masalah. Sejauh ini, peserta didik mengetahui materi ajar secara konvensional, melalui hafalan atau catatan – catatan yang terdapat pada buku atau internet. Pembiasaan dalam menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan seperti ini masih kurang dipraktikkan, hal ini berkenaan dengan media ajar yang dipakai saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil temuan pada kelas XI B, C, dan D pembelajaran yang berlangsung cenderung pada hafalan materi dan latihan soal.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan diadakannya peneliti ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *post to post* dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik di SMA Negeri 55 Jakarta pada kelas XI B, C, dan D. Penggunaan model pembelajaran *post to post* diharapkan mampu memberikan peluang dan ruang terbuka untuk peserta didik dalam mengolah kata menjadi ide dan gagasan dalam memecahkan permasalahan. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran *post to post* yang akan mudah diterima, selain untuk mendapatkan pemahaman pada materi yang diajarkan, juga memberikan cara bagaimana peserta didik bisa percaya diri untuk menyampaikan ide, gagasan, dan solusi dalam memecahkan permasalahan, yang akan bermanfaat untuk keberlangsungan hidup peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam (Mudriyanto, 202) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq dan Choiri, 2019).

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 55 Jakarta, beralamat di Jalan Minyak Raya Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu 1) *Informan*, terdiri dari 15 peserta didik yang terdiri dari 5 orang dari kelas XI B, 5 orang dari kelas XI C, dan 5 orang dari kelas XI D 5, 2). *Key- informaan* 5 guru mata Pelajaran, 3) *Expert Opinion* Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Data pendukung dalam penelitian ini adalah analisis dokumen seperti modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan tahapan awal dalam mengamati persoalan yang terjadi di lapangan, apa saja yang ditemukan oleh peneliti dari aktifitas yang dikerjakan oleh informan, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini mulai dilakukan pada saat awal semester genap, sebagai gambaran hasil dari pembelajaran sebelumnya, bahwa peserta didik dikelas yang peneliti ajarkan cenderung pasif dan tidak kurang merespon pembelajaran yang dikaitkan dengan kejadian-kejadian atau isu-isu global yang terakit dengan materi pembelajaran. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di 3 kelas yang diajarkan sudah sangat baik, akan tetapi berdasarkan hasil temuan dan observasi selama melangsungkan pembelajaran, kurang adanya upaya dalam memberikan tanggapan mengenai fenomena sosial yang berkiatan dengan materi ajar. Pada bulan Januari, peneliti memulai pembelajaran dengan menggunakan berbagai ragam model pembelajaran, misalnya saja pada materi Bhineka Tunggal Ika, peneliti mengajak peserta didik meenggali informasi mengenai keberagaman dengan pemanfaatan media wayang, terlihat sudah ada kemajuan yang mulai diperlihatkan oleh peserta didik, dimana peserta didik mulai mencoba menyampaikan die gagasan dan pemikiran untuk mengemas sebuah cerita tentang keberagaman Nusantara melalui pemanfaatan media wayang, hanya saja peserta didik belum terbiasa dalam menyampaikan solusi berkaitan dengan konflik – konflik yang terjadi terhadap keberagaman.

Tabel 1. Hasil Rata – Rata Rapot Pendidikan Pancasila Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024 / 2025

| Kelas | Nilai Rata – Rata Pendidikan Pancasila | Deskripsi |
|--------|--|-------------|
| XI – B | 91 | Sangat Baik |
| XI – C | 89 | Baik |
| XI – D | 92 | Sangat Baik |



Gambar 1. Kegiatan *post to post* di pos 5 Dokumentasi Pribadi

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, (2017:186). Dari hasil pembelajaran menggunakan *post to post*, peneliti mencoba menyusun instrumen pertanyaan untuk ditanyakan kepada beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran, sebelum melakukan wawancara mengenai penggunaan model pembelajaran *post to post*, peneliti melihat hasil rekaman yang telah dikumpulkan melalui *google drive* yang disiapkan, terlihat antusias dan kegembiraan yang tergambar selama peserta didik mengikuti pembelajaran, semua peserta didik di setiap kelompok memberikan suaranya untuk mengisi intruksi dari setiap *pos*, bahkan dengan waktu yang tersedia, peserta didik mampu menunjukkan hasil maksimal ketika terlihat adanya saling memberikan argumentasi dan berpikir dengan cepat dan tepat.

Peneliti menanyakan perihal penggunaan model pembelajaran ini kepada beberapa peserta didik, menurut peserta didik, cara belajar yang seperti ini yang mereka perlukan, alasan pertamanya adalah, peserta didik melakukan pembelajaran tidak hanya di dalam ruang kelas, melainkan dibebaskan untuk belajar diluar kelas, alasan lainnya adalah, penggunaan *post to post* ini memotivasi peserta didik untuk memunculkan ide-ide dan gagasan dalam memecahkan masalah, selama ini peserta didik terbiasa hanya dengan menjawab soal-soal pertanyaan dari materi yang telah diajarkan. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman baru untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan di setiap *post* yang dikunjungi. Selain itu juga, peserta didik ternyata mulai tertarik dengan seruan untuk respon terhadap isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar kehidupan, sehingga peserta didik membiasakan dirinya untuk siap menghadapi segala tantangan yang terjadi di masa mendatang.

Hal menarik lainnya yang juga disampaikan oleh peserta didik adalah mengenai bagaimana mengajak warga sekolah yang mereka temukan saat melangsungkan pembelajaran ini, misalnya saja mengajak ibu dan bapak kantin yang sedang berjaga untuk diajak berdiskusi mengenai isu-isu yang dipilih, kemudian mengajak guru yang sedang bertugas piket untuk dimintai pendapatnya mengenai penyelesaian masalah keberagaman

c. Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen– dokumen yang ada kaitanya dengan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data dokumen yang dikumpulkan adalah terdiri dari: (1) dokumen raport pendidikan tahun 2023/2024 dan (2) dokumen modul ajar Pendidikan Pancasila. Data ini digunakan untuk menambah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah –milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2017: 248). Data yang sudah di dapatkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen selanjutnya akan disusun untuk ditemukan suatu hasil dari penelitian berupa adanya dampak baik dari penggunaan model pembelajaran *post to post* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik di SMA Negeri 55 Jakarta.

Untuk itu data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang terdiri dari : (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan.

a. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan, agar tidak terjadi penumpukan data, maka perlu dilakukan reduksi data untuk memudahkan mengelompokkan serta menyimpulkan. Adapun hal – hal yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tepat pada penggunaan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik di SMA Negeri 55 Jakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembelajaran menggunakan *post to post*, peneliti mencoba menyusun instrumen pertanyaan untuk ditanyakan kepada beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran, sebelum melakukan wawancara mengenai penggunaan model pembelajaran *post to post*. Peneliti melihat hasil rekaman yang telah dikumpulkan melalui *google drive* yang disiapkan, terlihat antusias dan kegembiraan yang tergambar selama peserta didik mengikuti pembelajaran, semua peserta didik di setiap kelompok memberikan suaranya untuk mengisi intruksi dari setiap *post*, bahkan dengan waktu yang tersedia, peserta didik mampu menunjukkan hasil maksimal ketika terlihat adanya saling memberikan argumentasi dan berpikir dengan cepat dan tepat.

Peneliti menanyakan perihal penggunaan model pembelajaran ini kepada beberapa peserta didik. Menurut peserta didik, cara belajar yang seperti ini yang mereka perlukan, alasan pertamanya adalah peserta didik melakukan pembelajaran tidak hanya di dalam ruang kelas, melainkan dibebaskan untuk belajar di luar kelas. Alasan lainnya adalah penggunaan *post to post* ini memotivasi peserta didik untuk memunculkan ide-ide dan gagasan dalam memecahkan masalah, selama ini peserta didik terbiasa hanya dengan menjawab soal – soal pertanyaan dari materi yang telah diajarkan. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman baru untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan di setiap *post* yang dikunjungi. Selain itu juga, peserta didik ternyata mulai tertarik dengan seruan untuk respon terhadap isu – isu yang terjadi di lingkungan sekitar kehidupan, sehingga peserta didik membiasakan dirinya untuk siap menghadapi segala tantangan yang terjadi di masa mendatang.

Hal menarik lainnya yang juga disampaikan oleh peserta didik adalah mengenai bagaimana mengajak warga sekolah yang mereka temukan saat melangsungkan pembelajaran ini, misalnya saja mengajak ibu dan bapak kantin yang sedang berjaga untuk diajak berdiskusi mengenai isu – isu yang dipilih, kemudian mengajak guru yang sedang bertugas piket untuk dimintai pendapatnya mengenai penyelesaian masalah keberagaman.

Melalui pola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *post to post* bisa membantu mendorong peserta didik dalam merubah cara berpikir kontekstual kepada berpikir kritis.

Mahfudz (2023) juga menyatakan bahwa guru dapat meningkatkan pengalaman dengan rekan sejawat serta berkomitmen dalam mengevaluasi proses pembelajaran sehingga mampu memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dilakukan sebelumnya. Seperti pada penjelasan di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran ini dilangsungkan tidak di dalam kelas, melainkan di luar kelas, sehingga mencuri perhatian dari beberapa warga sekolah, khususnya guru-guru. Temuan ini saya manfaatkan untuk menjadikan beberapa guru sebagai pemberi informasi atau disebut *key – informan*. Sebagai *key – informan*, guru diajak untuk berdiskusi melalui sesi wawancara, setiap guru memberikan pandangan mengenai model pembelajaran yang digunakan. Adapun anggapan mereka mengenai peserta didik yang ada di masa sekarang ini adalah untuk memberikan keterlibatan secara penuh, dan tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai objek pasif yang hanya mendengarkan saat guru menjelaskan materi ajar dikelas, diperlukan adanya variasi dalam gaya mengajar, sehingga peserta didik bisa tertarik dengan apa yang akan disampaikan.

Model *post to post* ini bisa diterapkan pada semua mata pelajaran, selain peserta didik akan merasa diberikan kebebasan untuk belajar, peserta didik juga akan mendapatkan pengalaman yang berharga setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan guru untuk mengajak peserta didik melatih membiasakan dirinya dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada. Dampak positifnya adalah peserta didik melihat ketersediaan alat yang dilihat di sekitar *post* menstimulus dirinya untuk berpikir cepat, hal ini bisa dihubungkan saat peserta didik dihadapkan dengan situasi yang kurang baik, atau tengah menghadapi sebuah persoalan, maka peserta didik akan terbiasa untuk menyelesaikannya secara baik dan bijak.

Menurut Widiyati & Rachmadyanti (2023) pembelajaran dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan peserta didik dan guru sebagai rekan sejawat, maka tahapan berikutnya adalah menyampaikan terkait pola pembelajaran yang dilakukan, yakni menggunakan model *post to post* kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk dimintai pendapatnya mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, dan memanfaatkan area sekolah sebagai sarana belajar, sebagaimana yang disampaikan pada awal pembelajaran di tahun ajaran baru, semua guru diberikan pengarahannya mengenai hal – hal yang berkaitan dengan pengajaran, salah satunya berkenaan dengan media ajar yang akan digunakan seperti apa, dan termasuk memberikan informasi mengenai bahwasannya semua sarana dan alat yang tersedia di lingkungan area sekolah bisa juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar, jika memang peserta didik bisa diajak keluar kelas, maka sebaiknya memang dilakukan, selama dalam pendampingan dan bimbingan dari guru yang sedang mengajar, pembelajaran dengan melibatkan peserta didik harus lebih ditekankan, sehingga peserta didik merasa bahwa mereka akan belajar atas apa yang mereka alami dan rasakan, bukan semata atas ilmu pengetahuan yang dijelaskan dan disampaikan kemudian diterima peserta didik.

Model *post to post* bisa menjadikan rujukan bagi guru lainnya untuk merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan tentunya memberikan dampak berupa pembelajaran bermakna dan menumbuhkan kebiasaan – kebiasaan yang bisa diterapkan di sekolah dan lingkungan kehidupan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran saat ini dirancang ke dalam pola pembelajaran yang mampu memberikan keterlibatan peserta didik secara penuh, bukan proses pembelajaran yang bersifat satu arah, dimana seorang guru mendominasi seluruh rangkaian kegiatan di dalam kelas, guru bukan lagi hanya dijadikan sebagai pemberi materi, kemudian peserta didik menedengarkan dan menerima materi. Pada pembelajaran abad 21 menuntun peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menggali materi yang diajarkan. Melalui pembelajaran *post to post* peserta didik diarahkan untuk mengeksplorasi kemampuan pengetahuannya dalam menyusun strategi untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya sehari – hari.

Peserta didik di masa sekarang dimudahkan dengan kehadiran perkembangan teknologi, *platform* dan media belajar menjadi pilihan yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik, sehingga secara pemahaman akan suatu pengetahuan memang peserta didik unggul, akan tetapi fenomena lain yang ditunjukkan justru banyak dihadapi oleh peserta didik sat ini yaitu kurangnya kemampuan dalam merespon masalah, dan mencari solusi bagaimana menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut.

Melalui *post to post* yang telah dilaksanakan, peserta didik sudah terlihat berpartisipasi aktif dan mampu menyelesaikan setiap aktifitas yang disiapkan dari *post* ke *post*. Perlu ada pengembangan dalam merancang model pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, guru menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan penelitian model pembelajaran *post to post*, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam memberikan dukungan baik berupa penulisan maupun saran dan kritik. Ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof Japar selaku dosen pada mata kuliah inovasi pembelajaran, sekaligus pembimbing penelitian
2. Teman-teman seperjuangan magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Jakarta yang saling memberikan masukan dalam penulisan, dan membantu mencari referensi dan literatur.
3. Keluarga yang telah memberikan dukungan secara penuh untuk terlaksanakannya penulisan dalam penelitian ini
4. Guru dan Kepala Sekolah yang telah terlibat dalam penulisan penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Rahayu Dewi, dkk. 2023, "Strawberry Generation: Self Reward Pada Mahasiswa Antropologi Unimed Dalam Mengatasi Stress Akibat Tugas Perkuliahan, Volume.8 (01), 104.
- [2] Ulya Mu'allifatul, dkk.2024, "Peningkatan Kemampuan Problem Solving Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui E-LKPD Berbasis Real Problem, Volume 8(01),203.
- [3] Albina Meyniar, dkk.2022, "Model Pembelajaran di Abad 21", Volume 16 (04),940.
- [4] Purnomo Agus,2022, *Pengantar Model Pembelajaran*.NTB, Yayasan Hamjah Diha.
- [5] Salamun, dkk,2023, *Model - Model Pembelajaran Inovatif*.Yayasan Kita Menulis.
- [6] Wiwik Wiji Astuti.2022, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Go To Your Post* Dipadukan Teknik Permainan Papan Memori, Binomiad, Volume 5(01),60.
- [7] Yuli Wahyuningsih ,2023, "Upaya Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* ,Jurnal P4I, Volume 3(02),146.
- [8] Suharyat, Y., Ichsan, I., Satria, E., Santosa, T. A., & Amalia, K. N. (2022). Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Abad-21 Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5081-5088.
- [9] Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- [10] Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui penerapan problem based learning untuk siswa kelas V SD. *Satya Widya*, 30(1), 17-27. Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014).
- [11] Creswell, & John, W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1). Novianti, E., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 1(1), 65-73. Nurqolbiah, S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif dan selfconfidence siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 2(2), 143-156.
- [12] Marinu Waruru,202, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 (01), 2898.
- [13] Chantika Aqidantun Nadhiroh,2024, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi: Mewujudkan Pembelajaran Berpihak Kepada Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPkn, *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 4(06).